

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN MEKANISME *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan
Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

**Sitti Sulaihah, Dr.Arik Susbiyani, M. Si, Gardina Aulin Nuha,SE, M. Akun
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No.49 Jember**

ABSTRAK

Kasus manipulasi akuntansi tentang keuangan yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat kegagalan integritas laporan keuangan, karena penyajiannya tidak menunjukkan keadaan perusahaan tersebut dengan sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 31 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di ambil secara *purposive* sampling dan metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan berintegritas yang tinggi dan jauh dari kecurangan laporan keuangan sebaiknya sebuah perusahaan memiliki independensi auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangannya, komisaris independen untuk mengawasi dari luar perusahaan, kepemilikan manajerial memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas dan komite audit dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajer.

Kata kunci: independensi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, integritas laporan keuangan.

*EFFECT OF INDEPENDENCE AND CORPORATE MECHANISM
GOVERNANCE ON INTEGRITY OF FINANCIAL REPORTS
(Case Study of Basic Industrial and Manufacturing Sector Companies
Chemistry Registered on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2018)*

*Sitti Sulaihah, Dr.Arik Susbiyani, M. Si, Gardina Aulin Nuha, SE, M. Account
Accounting Study Program, Faculty of Economics
Muhammadiyah University of Jember
Jl. Karimata No.49 Jember*

ABSTRACT

The case of accounting manipulation of finance that occurred in Indonesia shows that there is a failure of the integrity of financial statements, because the presentation does not show the actual condition of the company. This study aims to examine the effect of independence, independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership and audit committees on the integrity of financial statements. The sample used in this study is the basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. The number of samples used were 31 companies listed on the Indonesian stock exchange which were taken by purposive sampling and the method used in this study used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that independence, independent commissioners, managerial ownership and audit committees influence the integrity of financial statements, while institutional ownership does not affect the integrity of financial statements. To produce financial reports with high integrity and far from fraudulent financial statements, a company should have auditor independence, the higher the integrity of its financial statements, independent commissioners to oversee from outside the company, managerial ownership has greater responsibility in producing reports of integrity and committees. audits can improve supervision of manager's actions.

Keywords: *independence, independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, audit committee, integrity of financial statements.*

1. Pendahuluan

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen agar tercipta keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang sudah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik seharusnya sudah memenuhi prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley dalam Arief dan Bambang, 2007). Laporan keuangan yang berkualitas mampu menyediakan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun keputusan investasi bagi para pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam pembuatannya harus dibuat dengan benar serta disajikan dengan jujur kepada para pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang telah disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur merupakan definisi dari integritas laporan keuangan (Mayangsari, 2003). Informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi yang sudah memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan para pemakainya sebagai informasi yang jujur dan telah disajikan secara wajar (SAK, 2004).

PT Kimia Farma adalah salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 miliar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Perdagangan Besar Farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 miliar.

Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. PT Kimia Farma, melalui direktur produksinya, menerbitkan dua buah daftar harga persediaan (*master prices*) pada tanggal 1 dan 3 Februari 2002. Daftar harga per 3 Februari ini telah digelembungkan nilainya dan dijadikan dasar penilaian persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001. Sedangkan kesalahan penyajian berkaitan dengan

penjualan adalah dengan dilakukannya pada unit-unit yang tidak disampling oleh akuntan, sehingga tidak berhasil dideteksi. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut.

2. Landasan Teori

Integritas laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang di tutupi atau disembunyikan. Integritas laporan keuangan adalah salah satu produk dari standar etika sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam wujud penyediaan informasi (laporan keuangan) yang secara formal wajib dipublikasikan dengan benar sebagai sarana pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik (Aljufri, 2014).

Model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran akrual. Ukuran tersebut dihitung menggunakan rumus (Givoly,D., dan Hayn,C, 2000) seperti yang dikemukakan oleh (Tuwentina, P., dan Wirama, D, 2014).

$$\text{KNSV} = \frac{\text{L} - \text{AKO} - \text{Depresiasi}}{\text{Aset Total}} \times (-1)$$

Keterangan

KNSV = Indeks Konservatisme

L = Laba Bersih

AKO = Aliran Kas Operasi

1. Independensi

Pada lampiran keputusan ketua Bapepam Nmor. Kep-20/PM/2002 terdapat peraturan nomor VIII.A.2 yang berisikan tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit pada pasar modal. Peraturan tersebut diantaranya membatasi hubungan *audite* dan auditor dalam jangka waktu tertentu yaitu emiten harus mengganti kantor akuntan setiap lima tahun sekali serta setiap tiga tahun untuk auditor.

Komisaris Independen

Menurut Fahmi (2013) komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki saham namun ditunjuk untuk menjadi komisaris independen karena faktor kapasitas kepemilikan ilmu dan pengalaman dalam bidang tersebut telah diakui dan mampu memberi masukan kepada pihak dewan komisaris dalam setiap pengambilan keputusan, terutama keputusan-keputusan yang diusulkan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Manajerial

Menurut Imanta dan Satwiko (2011) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan ini akan menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebab dengan besarnya saham yang dimiliki, pihak manajemen diharapkan akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan (Susanti dan Riharjo, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Institusional

Menurut Widiastuti dan Suranta (2013) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Pihak institusional diantaranya perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

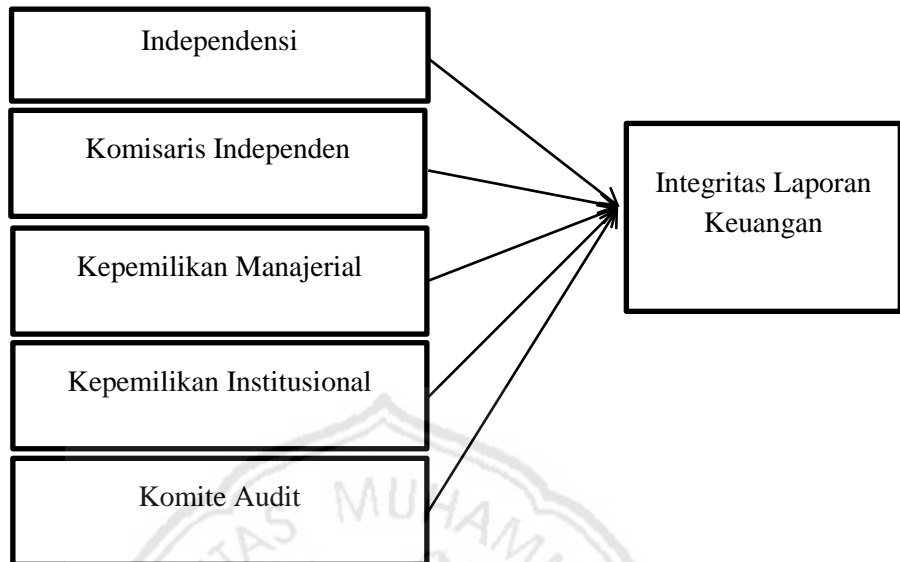
4. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas untuk melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder* dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan. Sehingga, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat.

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit yang berasal dari Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}} \times 100\%$$

3. Kerangka Konseptual

Tujuannya untuk mengetahui bagaimana hubungannya antara enam variabel yaitu independensi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan integritas laporan keuangan.



Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
2. Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
5. Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

4. Pemilihan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yang bersifat *purposive sampling* yaitu dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur, sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.
2. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang menerapkan Konservatisme akuntansi pada tahun 2014-2018.

5. Teknik Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

Untuk dapat memperoleh hasil regresi yang dapat dipertanggung jawabkan maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu seperti

data harus bebas normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, serta heterokedastisitas.

2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak nyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heterokedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *sccatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

5. Uji regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

6. Uji Hipotesis

1. Uji parsial (t)

Uji hipotesis yang pertama adalah uji t, digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:
H1 = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
- b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).
 - d. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.

2. Uji Simultan (f)

Menurut Ghozali (2016) uji f disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas ($n-k$), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.
- b. Kriteria keputusan:
 - a. Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$.
 - b. Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

7. Pembahasan

1. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Standardized Predicted Value
Asymp. Sig. (2-tailed)	,112
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

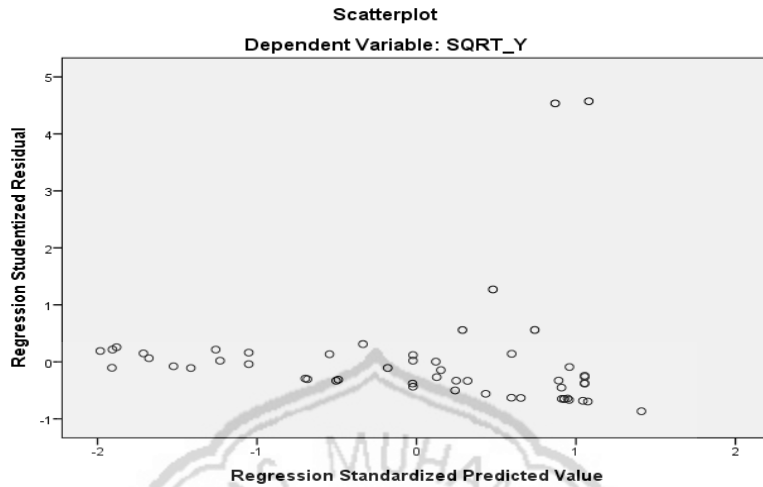
Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,112 (lebih besar dari taraf kesalahan 5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Multikolinieritas

Model	Collinearity		Keterangan
	Tolerance	VIP	
Independensi	,909	1,100	Tidak Multikolinieritas
Komisaris Independen	,869	1,151	Tidak Multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	,939	1,065	Tidak Multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	,972	1,029	Tidak Multikolinieritas
Komite Audit	,897	1,115	Tidak Multikolinieritas

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena memiliki tolerance di atas 0,1 dan VIF dibawah 10.

3. Heterokedastisitas



Berdasarkan pengamatan terhadap *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas. Dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji t

Hipotesis	Uji t				Keterangan
	Signifikansi Hitung	Taraf Sinifikansi	t Hitung	t Tabel	
Independensi	0,000	0,05	11,754	2,00856	Diterima
Komisaris Independen	0,000	0,05	29,392	2,00856	Diterima
Kepemilikan Manajerial	0,000	0,05	3,747	2,00856	Diterima
Kepemilikan Institusional	0,163	0,05	1,416	2,00856	Ditolak
Komite Audit	0,000	0,05	83,579	2,00856	Diterima

Dilihat tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat variabel yang diterima dan ditolak oleh karena itu terdapat empat variabel yang berpengaruh dan satu variabel yang tidak berpengaruh.

5. Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	759087618572,928	5	151817523714,586	1,750	,142 ^b
	Residual	4078392303570,284	47	86774304331,283		
	Total	4837479922143,212	52			
a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Independensi, Kepemilikan Institusional						

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. karna nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05.

8. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
5. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh pada penelitian ini diperoleh dengan mencari data langsung pada www.idx.com serta web perusahaan-perusahaan yang

terdaftar di BEI dikarenakan terdapat perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada laman idx.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel dan menambahkan pengamatan dalam kurun waktu yang lebih lama agar menghasilkan asumsi yang lebih signifikan dan lebih baik lagi.

9. Daftar Pustaka

1. Agy, Pramunia, Saputri, (2010). Pengaruh *Corporate Governance* dan *Financial Distresse* Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
2. Aljufri, (2014). Dampak Audit *Quality* Dan *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 11 No. 2, Issn : 1829-9822*
3. Andry, Widya. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi. Buletin Ekonomi dan Moneter dan Perbankan September 2005.
4. Anugerah, M, (2011). Pengaruh Elemen-Elemen *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
5. Arief, Muhammad & Bambang Agus P, (2007). Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan : Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur. Simposium Nasional Akuntansi X.
6. Astria, T, (2011). Analisis Pengaruh Audit *Tenure*, Struktur *Corporate Governance* Dan Ukurab KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Journal Universitas Diponegoro. Semarang*.
7. Bugie, & Sekaran, (2013). *Edisi 5, Research Methods for Buisness : A skill Building Approach*. New York : John wiley@Sons.
8. Damayanti, Fitri., Rochmi, (2014). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2010). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Esensi. Vol. 4 No. 3*.
9. Dewi, N., & Putra, M, (2016). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15.3 Issn: 2302-8556*.
10. Elzahr, Hany & Khaled Hussainey, (2012). *Determinans Of Narrative Risk Disclosures in UK Interim Report. The Journal of Risk Finance, Vol. 13, No. 2, pp. 133-147*.
11. Fahmi, I, (2013). *Manajemen Risiko*. Bandung Alfabeta.
12. Fidyati, Nisa, (2004). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Seasoned Equity Offering (SEO)*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi Vol.2, No.1 ; Juni 2004. ISSN : 1412-9450*.
13. Givoly, & Carla Hayn, (2002). Rising Conservatism : Implications For Financial Analysis. *Financial Analysis Journal, Srn Working Paper, March*.

14. Givoly, D., & Hayn, C, (2000). The Changing Time-Series Properties Of Earnings, Cash Flow And Accruals Has Financial Reporting Become More Consevative? *Journal Of Accounting And Economics* 29,
15. Ghozali, Imam, (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
16. Guna, W dan Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya dalam Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12. No.1
17. Hardiningsih, P, (2010). Pengaruh Independensi, *Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi Issn : 1979-4886, Vol. 2 N. 1.*
18. Imanta, D., & Satwiko, R, (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis Akuntansi Vol. 13, No. 1.*
19. Jama'an, (2008). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Dan Kualitas Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik Yang Listing Di Bej) *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Semarang : Universitas Diponegoro.*
20. Jensen, Michael C. & W. H. Meckling, (1976). Theory Of The Firm. Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3.
21. Knapp, dlm Aaker David. A., (1991), *Manajemen Wquitas Merek, memanfaatkan nilai dari suatu merek.* Jakarta : Mitra Utama.
22. Liana, Y., & Sugiarto, B. (2012). Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan Serta Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntansi Keuangan Volume 1 No. 1 Issn : 2089-7219.*
23. Martani, Dwi., Sylvia Veronica Nps, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak Buku 1.* Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
24. Mautz, R.K. & H.A. Sharaf, (1961). *The Philosophy of Auditing.* Sarasota, Florida : *American Accounting Association.*
25. Mayang Patricia, (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Set Kesempatan Investasi, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Utang Perusahaan. *Skripsi Diponegoro.*
26. Mayangsari, S, (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi Vi, 16-17 Oktober Pp.1255-1273.*
27. Mayangsari, S. & Wilopo. (2002). Konservatisme Akuntansi, *Value Relevance* dan *Discretionary Accruals:* Implikasi Model Feltham-Ohlson (1996).” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, September 2002.
28. Midiastuty, P., & Machfoedz, (2003). Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* Dan Indikasi Manajemen Laba. *Symposium Nasional Akuntansi. Vol. Vi, Hal. 176-199.*

29. Morris, R. D, (1987). Signaling, Agency Theori and Accounting Policy. *Accounting and Business Research* 8 (69), 47-56.
30. Mulyadi. (2004). *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat & Rekayasa*. Jakarta : Salemba Empat
31. Putra, D., & Muid, D, (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 1, Nomor. 2*.
32. Ratmono, Dwi, (2010). Manajemen Laba Rill Dan Berbasis Akrual : Dapatkah Auditor Yang Berkualitas Mendeteksinya?, *Prosiding, Simposium Nasional Akuntansi Xiii, Purwokerto*.
33. Rustriani, N, (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Journal Of Accounting, Vol. 3 No. 2 Issn : 2303-1018*.
34. Saksakotama, (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.3 No. 2 Issn : 2337-3806*.
35. Shleifer, A & R. W. Vishny, (1997). *A Survey of Corporate Governanc e. Journal of Finance. 52 (2), 737-783*.
36. Smith, M., Ren, Y., & Dong, Y, (2011). The Predictive Ability Of Conservatism And Governance Variables In Corporate Financial Disclosure. *Asian Review Of Accounting Vol. 0, No. 2*.
37. Srimindarti, Ceacilia & Elen Puspitasari, (2014). *Peranan Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Auditor Eksternal Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2010-2012*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Maranatha.
38. Stice, Earl K, James D Stice & Fred Skousen, (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Oleh Ali Akbar, Jakarta : Salemba Empat.
39. Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung : Alfabeta.
40. Sugiyon. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
41. Supriyono. R. A, (1988). *Pemeriksaan Akuntan (Auditing) : faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*.
42. Susanti, S., & Riharjo, I, (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Comestic Dan Household. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 1 No.1*.
43. Susiana Dan Arleen Herawaty, (2007). *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Makassar : Simposium Nasional Akuntansi X.
44. Suwardjono. (1989). *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

45. Tuwentina, P., & Wirama, D, (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan *Good Corporate Governance* Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 Issn : 2302-8556.
46. Ujiyantho & Pramuka, (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur)*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
47. Watts, R. L. & Jerold. L. Z, (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall. New Jersey.
48. Watts, R.L. & Zimmerman, J.L, (1990). Positive Accounting Theory. A Ten Year Persepctive, University Of Rochester. *The Accounting Review*. Vol 65, No. 1, Hlm 131-156.
49. Watts, Ross L, (2003). Conservatism In Accounting Part 1 : Explanations And Implications. *Accounting Horizons*, Vol. 17, No. 3, 207-221.
50. Weygandt, Jerry, J., Paul, D. Kimmel, Donald, E. Kieso, (2011). *Financial Accounting Ifrs Edition*. New Jersey : John Wiley & Sons.
51. Widiastuti, M., Midiastuty, P., & Suranta, E, (2013). Dividend Policy And Foreign Ownership. Simposium Nasional Akuntansi Xvi.
52. Wolk, H.L., Tearney, J.L. Dodd, (2000). *Accounting Theory : A Conceptual And Institutional Approach*. Fifth Edition, Ohio : South Western College Publishing.

